

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR PANGAN, PERTANIAN DAN PROPERTI YANG
TERDAFTAR DI BEI (2006-2010)**

Inggri Nova Risky, Suardi Tarumun, Didi Muwardi
(Fakultas Pertanian Universitas Riau)
Hp: 085760040036, Email: inggri_agb08@yahoo.com

ABSTRACT

Financial reports can show the performance of the management company running at a certain period in the form of numbers. This interpretation has not been provided at the company's ability to run the management. Analysis of the financial statements in the company needed to know the ability of the company at a certain period. Calculation of ratios is another technique of financial statement analysis. Profitability ratio (return on assets) is the ratio indicates a company's ability to earn income (the ultimate achievement of assets acquired). Its operational efficiency can be assessed based on return on assets of the company. Return on assets affected by leverage, turnover and operating profit margin. This study uses data sejkunder financial statements listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2006-2010. Of the three different categories of companies just take the companies that issue financial statements in full both the balance sheet and profit and loss 2006-2010. Calculation of financial ratios of the company aims to examine the relationship of total debt to equity ratio, total debt to asset ratio, total asset turnover, inventory turnover, gross profit margin and net profit margin of the return on assets either simultaneously or partially within each category of the company. Analyzing research using the program Statistical Product Service Solution (SPSS) version 16. The third category is affected by the same variables that the net profit margin. Among the categories of food manufacturing and agricultural profitability is affected by the same variables that the net profit margin. Agricultural companies and properties the same variables affect the profitability is the debt to equity ratio and net profit margin. And food manufacturing companies and properties the same variables affect the profitability is the gross profit margin and net profit margin. Agricultural products and food manufacturing companies are perishable products, the company into losses. But if the property is damaged products can be recycled back to attracting buyers and prices are high.

Keywords: Corporate Agriculture, Food Manufacturing Company, a property company, Financial Ratios, Products

PENDAHULUAN

Kinerja sebuah perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut. Informasi ini dapat bersifat kuantitatif yang mudah dipahami oleh masyarakat yaitu berupa analisis rasio-rasio keuangan. Selain mengetahui kondisi keuangan perusahaan, analisis laporan keuangan juga bertujuan sebagai alat untuk pengambilan keputusan yang tepat dan bermanfaat untuk suatu perusahaan (Harahap, 2007).

Prihadi (2010) menyatakan analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Likuiditas akan dirasakan perusahaan

sebagai akibat yang dapat merugikan dan mengurangi kesempatan mendapatkan keuntungan. Dengan tingkat likuiditas semakin besar, resiko semakin kecil dan diikuti minimnya kesempatan memperoleh profitabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya. Mamduh (2000) menyatakan penggunaan biaya operasional yang meningkat, dapat meningkatkan *break even point* (titik impas) perusahaan karena peningkatannya diikuti dengan volume penjualan yang meningkat. Rasio aktivitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi. Dalam usaha untuk memperoleh laba, uang kas harus beredar. Semakin cepat perputarannya maka semakin besar pula kemungkinan dalam memperoleh laba (Syamsudin, 2007). Efisiensi operasional perusahaan dapat dilihat melalui *return on asset*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atas pengeluaran seluruh dana. *Return on asset* dapat dipecah dengan dua komponen dan salah satunya adalah *profit margin*.

Perusahaan yang terdaftar di bursa efek (*go public*) bertujuan untuk memperbaiki struktur keuangan dan melakukan perluasan usaha. Perusahaan publik merupakan salah satu lembaga pembiayaan atau wadah untuk mencari dana perusahaan dan alternatif sarana investasi bagi masyarakat. Banyak kategori yang tercatat di dalam perusahaan *go public*. Kategori yang jumlah perusahaan terdaftar menjadi *go public* paling banyak adalah kategori perusahaan properti yaitu sebanyak 50 perusahaan. Kategori perusahaan manufaktur pangan dan pertanian merupakan kategori yang produknya dibutuhkan masyarakat. Tetapi masyarakat kurang tertarik untuk berinvestasi di kategori perusahaan manufaktur pangan atau pertanian. Masyarakat lebih memilih berinvestasi di perusahaan properti dibanding dengan perusahaan manufaktur pangan atau perusahaan pertanian. Hal ini mengindikasikan faktor penentu yang berhubungan dengan profitabilitas pada kategori perusahaan properti berbeda dengan kategori perusahaan manufaktur pangan dan pertanian yang berdasarkan kenyataan produk kategori ini merupakan produk yang memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Kemudian, ada perbedaan dalam meningkatkan salah satu faktor yang mempengaruhi laba di masing-masing kategori perusahaan ini. Hal ini bertujuan agar kategori perusahaan manufaktur pangan dan pertanian tidak kalah saing dengan perusahaan properti.

Beberapa jurnal penelitian dan skripsi sejenis mengenai hubungan rasio keuangan terhadap profitabilitas adalah Sari (2010) dengan judul penelitiannya analisis pengaruh rasio keuangan terhadap profit pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Beliau berkesimpulan bahwa CR (Current Ratio), DR (Debt Ratio), TATO (Total Aset Turn Over) dan OPM (Operating Profit Margin) berpengaruh signifikan terhadap profit. Sedangkan NPM (Net Profit Margin) hanya berpengaruh terhadap profit tetapi belum signifikan. Nainggolan (2010) dalam penelitiannya yaitu tentang analisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, leverage terhadap profit pada perusahaan Basic Industri and Chemical di BEI berkesimpulan bahwa variabel yang berpengaruh profitabilitas tersebut dan signifikan adalah Debt Equity dan Debt Equity Ratio. Sedangkan Total Aset Turn Over memiliki pengaruh terhadap profit tetapi tidak signifikan. Dan untuk rasio lancar, ternyata variabel tersebut tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap profit perusahaan. Hapsari (2010) dalam penelitiannya yaitu tentang analisis rasio keuangan untuk memprediksi profitabilitas berkesimpulan bahwa *net profit margin*, *gross profit margin* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan panel data (gabungan data *time series* dan *cross section*). Data penelitian ialah data laporan keuangan baik neraca dan laporan laba rugi perusahaan mulai dari tahun 2006-2010. Penelitian melakukan analisis laporan keuangan dengan menghitung rasio keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hubungan rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas dilihat dengan menggunakan Model Regresi Linear Berganda dengan pengolahan data menggunakan Program *Statistical Product Service Solution (SPSS) version 16*.

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data sekunder. Data yang diambil merupakan data yang berasal dan telah tersedia di PIPM (Pusat Informasi Pasar Modal).
- b. Akses Internet, yaitu dengan memilih data tertentu melalui web, seperti *www.idx.co.id*.

Metode Penentuan Sampel (Responden)

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan berbasis pertanian, manufaktur pangan dan properti *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010. Perusahaan berbasis pertanian tercatat sebanyak 11 perusahaan, perusahaan manufaktur pangan tercatat 18 perusahaan dan perusahaan berbasis properti tercatat sebanyak 50 perusahaan. Studi ini memilih sampel dengan menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. *Stratified Random Sampling* ialah salah satu metode penarikan sampel secara acak dimana sampel penelitian bersifat berstrata (Gujarati, 2006). Artinya, sampel penelitian merupakan bagian dari jenis perusahaan tertentu. Perusahaan kategori tersebut yang menjadi sampel adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan selama tahun 2006-2010. Perusahaan-perusahaan *go public* yang menjadi sampel penelitian berdasarkan klasifikasi perusahaan didapat bahwa kategori pertanian berjumlah 10 perusahaan, kategori manufaktur pangan berjumlah 15 perusahaan, dan perusahaan properti berjumlah 30 perusahaan. Perusahaan yang tidak menjadi sampel disebabkan karena perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap mulai tahun 2006-2010.

Metode Analisis

Metode analisis yang pertama dilakukan adalah menganalisis rasio yang terdiri dari DAR (*Debt Asset Ratio*), DER (*Debt Equity Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*), ITO (*Inventory Turnover*), GPM (*Gross Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), dan ROA (*Return On Asset*). Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis deskriptif variabel penelitian. Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui gambaran variabel yang berpengaruh pada profitabilitas perusahaan-perusahaan *go public* yang diteliti, sehingga dapat memperbaiki kinerja perusahaan tersebut. Setelah itu, penelitian menguji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak secara analitik yaitu dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov atau Shapiro Wilk.

Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Data yang baik untuk dianalisis selanjutnya adalah data yang terbebas dari uji asumsi klasik. Setelah terbebas dari uji normalitas dan asumsi klasik, data layak untuk diuji hipotesis dari suatu penelitian. *Statistical Product service Solution (SPSS)* biasanya menyajikan pengujian model. Pengolahan data penelitian menggunakan regresi berganda dengan bantuan *SPSS (Statistical Product Service Solution) version 16*. Kemudian dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Uji hipotesis terdiri dari koefisien determinasi, uji F (uji simultan) dan Uji t (uji Parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian Pertanian

Kategori pertanian pada periode 2006-2010 memiliki rata-rata *total debt to equity ratio* sebesar 117% (Lampiran 1). Angka ini menunjukkan bahwa Rp 1 hutang dijamin dengan modal sebesar Rp 1,17. Angka ini merupakan tingkat rasio yang beresiko bagi perusahaan. Ediningsih (2004) menyatakan bahwa untuk perusahaan industri, tingkat *debt to equity ratio* yang baik adalah bernilai 1. Rata-rata keseluruhan *total debt to asset ratio* perusahaan pertanian sebesar 40% (Lampiran 1). Angka ini berarti sebesar 40% seluruh dananya tertanam pada aktiva, sedangkan sisanya 60% berasal dari modal perusahaan. Tingkat rasio ini yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam keadaan tidak baik. Rata-rata keseluruhan *total asset turn over* sebesar 0,71 (Lampiran 1). Angka ini menunjukkan bahwa aktiva perusahaan pertanian berputar 0,71 kali dalam setahun. Rata-rata keseluruhan *inventory turnover* sebesar 5,92 (Lampiran 1). Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memutar 5,92 kali persediaan perusahaan. Atau dengan kata lain perusahaan melakukan produksi sebanyak 5,92 kali dalam satu periode perusahaan. Rata-rata keseluruhan *gross profit margin* sebesar 32% (Lampiran 1). Angka ini menunjukkan bahwa penjualan sebanyak Rp 1, maka keuntungan sebelum pajak yang diperoleh sebanyak Rp 0,32. Rata-rata keseluruhan *net profit margin* sebesar 10% (Lampiran 1). Angka ini menunjukkan, setiap perusahaan melakukan penjualan sebanyak Rp 1, maka perusahaan mendapatkan laba dikurangi biaya-biaya setelah produk sebanyak Rp 0,10. Rata-rata keseluruhan *return on asset* sebesar 7% (Lampiran 1). Setiap pengeluaran aktiva sebesar Rp 1, maka keuntungan yang didapat sebesar Rp 0,07.

Manufaktur Pangan

Kategori manufaktur pangan periode 2006-2010 memiliki rata-rata *total debt to equity ratio* sebesar 156% (Lampiran 2). Rata-rata keseluruhan *total debt to asset ratio* perusahaan manufaktur pangan sebesar 53% (Lampiran 2). Rata-rata keseluruhan *total asset turn over* sebesar 1,35 (Lampiran 2). Rata-rata keseluruhan *inventory turnover* sebesar 6,01 (Lampiran 2). Rata-rata keseluruhan *gross profit margin* sebesar 27% (Lampiran 2). Rata-rata keseluruhan *net profit margin* sebesar 5% (Lampiran 2). Rata-rata keseluruhan *return on asset* sebesar 7% (Lampiran 2).

Perusahaan Properti

Perusahaan properti selama periode 2006-2010 memiliki rata-rata *total debt to equity ratio* sebesar 119% (Lampiran 3). Rata-rata keseluruhan *total debt to asset ratio* perusahaan properti sebesar 44% (Lampiran 3). Rata-rata keseluruhan *total asset turn over* sebesar 0,25 (Lampiran 3). Rata-rata keseluruhan *inventory turnover* sebesar 2,14 (Lampiran 3). Rata-rata keseluruhan *gross profit margin* sebesar 48% (Lampiran 3). Rata-rata keseluruhan *net profit margin* sebesar 11% (Lampiran 3). Rata-rata keseluruhan *return on asset* sebesar 3% (Lampiran 3).

Analisis Deskriptif

Tabel 4. Analisis Deskriptif Perusahaan Pertanian, Manufaktur Pangan dan Properti

Perusahaan		DER	DAR	TATO	ITO	GPM	NPM	ROA
Pertanian	N	50	50	50	50	50	50	50
	Minimum	0.004	0.004	0.07	0.31	-0.33	-0.6	-0.72
	Maximum	7.48	0.88	1.59	20.86	0.66	0.34	0.4
	Mean	1.172	0.397	0.714	5.923	0.32	0.099	0.068
	Std.							
	Deviation	1.456	0.238	0.345	4.955	0.2	0.185	0.167
Manufaktur Pangan	N	75	75	75	75	75	75	75
	Minimum	0.230	0.900	0.140	1.230	-1.610	-0.560	-0.140
	Maximum	8.280	1.040	3.250	15.050	0.660	0.255	0.390
	Mean	1.559	0.530	1.349	6.011	0.269	0.052	0.073
	Std.							
	Deviation	1.386	0.192	0.648	2.727	0.281	0.929	0.785
Properti	N	150	150	150	150	150	150	150
	Minimum	0.018	0.018	0.030	0.020	-1.740	-1.980	-0.140
	Maximum	6.320	1.580	1.740	16.810	0.970	0.640	0.140
	Mean	1.190	0.441	0.249	2.138	0.476	0.107	0.026
	Std.							
	Deviation	1.115	0.248	0.263	3.212	0.273	0.266	0.396

Sumber: Data Olahan, 2013

Tabel di atas menggambarkan untuk perusahaan properti nilai rata-rata *return on asset* dari tahun 2006-2010 adalah 0,026, nilai standar deviasi atau tingkat penyimpangan sebaran data *return on asset* adalah sebesar 0,396, nilai maksimum *return on asset* sebesar 0,14 dan nilai minimum yaitu -0,14. Nilai standar deviasi variabel ini lebih besar dari *mean*. Nilai maksimum variabel ini lebih besar dari *mean* serta nilai minimum variabel ini lebih kecil dari *mean*. Hal ini mengindikasikan menunjukkan bahwa variabel *return on asset* properti mengindikasikan hasil yang tidak baik, karena nilai penyimpangan variabel ini yang lebih besar dari *mean*.

Nilai rata-rata dari *debt to equity* adalah 1,190, nilai standar deviasi *debt to equity* adalah sebesar 1,115, nilai maksimum *debt to equity* sebesar 6,32 dan nilai minimum *debt to equity* yaitu 0,018. Tingkat penyimpangan variabel ini lebih kecil dari *mean*. Nilai maksimum variabel ini lebih besar dari *mean* serta nilai minimum variabel ini lebih kecil dari *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini mengindikasikan hasil yang baik, karena nilai penyimpangan variabel ini yang lebih kecil dari *mean*.

Nilai rata-rata dari *total debt to asset* adalah 0,441, nilai standar deviasi *total debt to asset* adalah sebesar 0,248, nilai maksimum *total debt to asset* adalah 1,58 dan nilai minimum *total debt to asset* yaitu 0,0178. *Total debt to asset* memiliki tingkat penyimpangan yang lebih kecil dari *mean*. Nilai maksimum variabel ini lebih besar dari *mean* serta nilai minimum variabel ini lebih kecil dari *mean*. Variabel ini mengindikasikan bahwa hasil variabel ini baik, karena variabel ini memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean*.

Nilai rata-rata dari *total asset turn over* adalah 0,249, nilai standar deviasi *total asset turn over* adalah sebesar 0,263, nilai maksimum *total asset turn over* adalah 1,74 dan untuk nilai minimum yaitu 0,03. Standar deviasi *total asset turnover* lebih besar dari *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini mengindikasikan hasil yang kurang baik, karena tingkat

penyimpangan variabel ini yang lebih besar dari *mean*. Variabel ini memiliki nilai maksimum lebih besar dari *mean* serta nilai minimum yang lebih kecil dari *mean*.

Nilai rata-rata dari *inventory turnover* adalah 2,138, nilai standar deviasi *inventory turnover* adalah sebesar 3,212, nilai maksimum *inventory turnover* adalah 16,81 dan nilai minimum *inventory turnover* yaitu 0,02. *Inventory turnover* memiliki tingkat penyimpangan yang lebih besar dari *mean*. Nilai maksimum variabel ini lebih besar dari *mean* serta nilai minimum variabel ini lebih kecil dari *mean*. Variabel ini mengindikasikan bahwa hasil variabel ini kurang baik, karena variabel ini memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari *mean*.

Nilai rata-rata dari *gross profit margin* adalah 0,476, nilai standar deviasi *gross profit margin* adalah sebesar 0,273 nilai maksimum *gross profit margin* adalah 0,97 dan untuk nilai minimum yaitu -1,74. Standar deviasi *total asset turnover* lebih kecil dari *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini mengindikasikan hasil yang baik, karena tingkat penyimpangan variabel ini yang lebih kecil dari *mean*. Variabel ini memiliki nilai maksimum lebih besar dari *mean* serta nilai minimum yang lebih kecil dari *mean*.

Nilai rata-rata dari *net profit margin* adalah 0,107, nilai standar deviasi *net profit margin* adalah sebesar 0,266, nilai maksimum *net profit margin* adalah 0,64 dan nilai minimum *net profit margin* yaitu -1,98. *Net profit margin* memiliki tingkat penyimpangan yang lebih besar dari *mean*. Nilai maksimum variabel ini lebih besar dari *mean* serta nilai minimum variabel ini lebih kecil dari *mean*. Variabel ini mengindikasikan bahwa hasil variabel ini kurang baik, karena variabel ini memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari *mean*.

Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Uji Normalitas Perusahaan Pertanian, Manufaktur Pangan dan Properti

Variabel	Perusahaan	Shapiro-Wilk	sig.	Ket
ROA	Pertanian	0.822	0.000	Distribusi Normal
	Manufaktur Pangan	0.890	0.000	
	Properti	0.938	0.000	

Sumber: Data Olahan, 2013

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan *return on asset* perusahaan pertanian, manufaktur pangan dan properti memiliki nilai Shapiro-Wilk masing-masing perusahaan secara berurutan sebesar 0,822, 0,890, 0,938. Nilai-nilai tersebut seluruhnya berbeda nyata dengan nol pada taraf 5% (Aunudin, 2005).

Tabel 6. Uji Multikolinieritas Perusahaan Pertanian, Manufaktur Pangan dan Properti

Perusahaan	<i>Colinarity</i>							Ket
	<i>Statistics</i>	DER	DAR	TATO	ITO	GPM	NPM	
Pertanian	<i>Tolerance</i>	0.350	0.390	0.674	0.798	0.506	0.705	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	VIF	2.854	2.567	1.484	1.253	5.428	4.552	
Manufaktur Pangan	<i>Tolerance</i>	0.330	0.385	0.376	0.492	0.106	0.105	
	VIF	3.027	2.600	2.663	2.032	9.428	9.552	
Properti	<i>Tolerance</i>	0.237	0.238	0.762	0.780	0.939	0.958	
	VIF	4.212	4.194	1.313	1.282	1.064	1.044	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan, 2013.

Tabel di atas menunjukkan semua kategori penelitian memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 (Siagian, 2002). Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel independen penelitian.

Tabel 7. Uji Autokorelasi Perusahaan Pertanian, Manufaktur Pangan dan Properti

Perusahaan	Nilai DW	Ket
Pertanian	2,138	
Manufaktur Pangan	1,758	Tidak ada autokorelasi
Properti	2,180	

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel di atas menunjukkan kategori pertanian, manufaktur pangan, dan properti memiliki nilai Durbin Watson secara berurutan sebesar 2,138, 1,758, 2,180. Angka ini menunjukkan bahwa semua kategori di atas memiliki nilai Durbin-Watson berada pada $1,65 < DW < 2,25$, (Trihendardi, 2005). Hal ini berkesimpulan tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian.

Tabel 8. Uji Heterokedastisitas Kategori Pertanian, Manufaktur Pangan dan Properti

Perusahaan	chi		Ket
	hitung	chi tabel	
Pertanian	48.50	67.50	
Manufaktur Pangan	57.68	90.53	chi hitung < chi tabel
Properti	99.53	124.34	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel di atas menunjukkan chi hitung < chi tabel (Kusrini, 2010). Hal ini berkesimpulan tidak terjadi heterokedastisitas pada data penelitian.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian Tabel 9 menunjukkan perusahaan pertanian memiliki *return on asset* bernilai negatif sebesar 0,013, apabila variabel bebas yang lain sama dengan nol. Setiap kenaikan *debt to equity ratio* 1 satuan, *return on asset* menurun sebesar 0,027, apabila variabel lain sama dengan nol. Apabila *debt to asset ratio* naik 1 satuan, maka *return on asset* menurun sebesar 0,024, apabila variabel lain sama dengan nol. Setiap kenaikan *total asset turnover* sebesar 1 satuan, *return on asset* meningkat sebesar 0,100, apabila variabel lain sama dengan nol. Apabila *inventory turnover* meningkat 1 satuan, maka *return on asset* menurun sebesar 0,001, apabila variabel lain sama dengan nol. Setiap kenaikan *groee profit margin* sebesar 1 satuan, *return on asset* menurun sebesar 0,062, apabila variabel lain sama dengan nol. Setiap peningkatan *net profit margin* sebesar 1 satuan, maka *return on asset* meningkat sebesar 0,740, apabila variabel lain sama dengan nol.

Perusahaan manufaktur pangan memiliki hubungan koefisien variabel bebas yang berbeda antara lain *debt to equity ratio* dan *inventory turnover*. Jadi perusahaan manufaktur pangan memiliki koefisien positif untuk *debt equity ratio* dan *inventory turnover*. Apabila *debt to asset ratio* naik 1 satuan, maka *return on asset* menurun sebesar 0,007, apabila variabel lain sama dengan nol. Apabila *inventory turnover* meningkat 1 satuan, maka *return on asset* meningkat sebesar 0,007, apabila variabel lain sama dengan nol.

Perusahaan properti memiliki koefisien variabel bebas yang berbeda antara lain *debt to asset ratio* dan *gross profit margin*. Kedua variabel bebas ini memiliki koefisien positif. Jadi, Apabila *debt to asset ratio* naik 1 satuan, maka *return on asset* naik sebesar 0,036, apabila variabel lain sama dengan nol. Setiap kenaikan *groee profit margin* sebesar 1 satuan, *return on asset* naik sebesar 0,062, apabila variabel lain sama dengan nol.

Variabel bebas yang mempengaruhi *return on asset* adalah variabel yang memiliki nilai *sig. t* ≤ 0,05. berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan kategori pertanian profitabilitasnya dipengaruhi oleh *total debt equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit*

margin. Perusahaan kategori manufaktur pangan profitabilitasnya dipengaruhi oleh *inventory turnover*, *gross profit margin* dan *net profit margin*. Dan perusahaan kategori properti profitabilitasnya dipengaruhi oleh *total debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *gross profit margin* dan *net profit margin*.

Model persamaan regresi penelitian pada Tabel 10 yang didapat yaitu:

- Perusahaan pertanian:

$$ROA = -0,013 - 0,027DER - 0,024DAR + 0,100TATO - 0,0005ITO - 0,062GPM + 0,740NPM + e$$

- Perusahaan manufaktur pangan:

$$ROA = 0,010 + 0,007DER - 0,070DAR + 0,019TATO + 0,007ITO - 0,080GPM + 0,772NPM + e$$

- Perusahaan properti:

$$ROA = -0,002 - 0,008DER + 0,036DAR + 0,002TATO + 0,001ITO + 0,019GPM + 0,105NPM + e$$

Tabel 9. Hasil Penelitian Ketiga Kategori Perusahaan Terbuka *Go Public*

Perusahaan	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Pertanian	(Constant)	-0.013	0.064		-0.196	0.846
	DER	-0.027	0.013	-0.235	-2.143	0.038
	DAR	-0.024	0.073	-0.035	-0.335	0.739
	TATO	0.100	0.038	0.208	2.622	0.012
	ITO	-0.0005	0.002	-0.015	-0.203	0.840
	GPM	-0.062	0.166	-0.074	-0.373	0.711
	NPM	0.740	0.181	0.822	4.092	0.000
Manufaktur Pangan	(Constant)	0.010	0.025		0.402	0.689
	DER	0.007	0.007	0.128	1.003	0.319
	DAR	-0.070	0.048	-0.171	-1.441	0.154
	TATO	0.019	0.015	0.157	1.309	0.195
	ITO	0.007	0.003	0.256	2.441	0.017
	GPM	-0.080	0.040	-0.287	-1.993	0.050
	NPM	0.772	0.122	0.924	6.342	0.000
Properti	(Constant)	-0.002	0.007		-0.343	0.732
	DER	-0.008	0.004	-0.225	-1.955	0.053
	DAR	0.036	0.018	0.225	1.959	0.052
	TATO	0.002	0.010	0.012	0.192	0.848
	ITO	0.001	0.001	0.065	1.025	0.307
	GPM	0.019	0.008	0.129	2.236	0.027
	NPM	0.105	0.009	0.707	12.326	0.000
Pertanian		Manufaktur Pangan		Properti		
<i>sig. F</i>	<i>R²</i>	<i>sig. F</i>	<i>R²</i>	<i>sig. F</i>	<i>R²</i>	
0.000	0.818	0.000	0.633	0.000	0.550	

Sumber: Data Olahan, 2013

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,818 untuk pertanian, 0,633 untuk perusahaan manufaktur pangan, 0,550 untuk perusahaan properti. Hal ini *berarti debt equity ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, inventory turnover, gross profit margin dan net profit margin* mempengaruhi *return on asset* sebesar 81,8% untuk pertanian, 63,3% untuk manufaktur pangan dan 55,0% untuk perusahaan properti. Sedangkan sisanya sebesar 18,2% untuk pertanian, 36,7% untuk manufaktur pangan dan 45% untuk perusahaan properti *return on asset* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Nilai *signifikan F* < 0.05 sebesar 0,000 untuk ketiga kategori. Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas secara bersama mempengaruhi *return on asset*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ketiga kategori perusahaan *return on asset* dipengaruhi oleh variabel sama yaitu *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan bersih. Perusahaan manufaktur pangan dan pertanian merupakan perusahaan yang memiliki saingan produk impor dengan harga yang relatif rendah. Kemudian, produk perusahaan tersebut mudah rusak seiring dengan berjalannya waktu. Jika hal ini terjadi, perusahaan mengalami kerugian besar. Jika, produk kategori properti rusak, maka produk dapat direnovasi bagus sehingga menarik pembeli dengan harga yang tinggi.

Saran

Pemerintah sebaiknya melakukan pembatasan terhadap produk impor pada perusahaan pertanian dan manufaktur pangan. Hal ini bertujuan agar pengusaha yang bergerak di kategori pertanian dan manufaktur pangan memperoleh profit yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aunudin. 2005. *Statistika*. Bogor: IPB-Press.

Bapepam-LK. Indonesian Development Exchange. Penerbit: Idx. www.idx.co.id. (diakses tanggal 14 Februari 2012)

Damodar, N Gujarati. 2006. *Dasar-Dasar Econometrics*. Jakarta: Erlangga.

Ediningsih, Sri Isworo, 2004, "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ", Wahana, Vol. 7, No. 1.

Hapsari, A, Epri. 2010. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang. http://eprints.undip.ac.id/17412/1/Epri_Ayu_Hapsari.pdf (diakses pada tanggal 5 Februari 2013).

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kusrini, Dwi Endah. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV Andi.

Mamduh. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta.

- Nainggolan, Johan. 2010. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Leverage, Terhadap Profit Pada Perusahaan Basic Industry and Chemical di BEI*. (tidak dipublikasikan).
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Sari, Elga. 2010. *Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI*. (tidak dipublikasikan).
- Siagian, D. 2002. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsudin, Drs Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trihendradi, Cornelius. 2005. *Statistik Inferen Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Andi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rasio-Rasio Keuangan Kategori Perusahaan Pertanian

Perusahaan	Tahun	DER	DAR	TATO	ITO	GPM	NPM	ROA
Astra Agro Lestari	2006	0.24	0.19	1.07	11.87	0.39	0.21	0.23
	2007	0.28	0.21	1.11	6.70	0.53	0.33	0.37
	2008	0.26	0.21	1.25	5.58	0.47	0.32	0.40
	2009	0.22	0.18	0.98	7.09	0.42	0.22	0.22
	2010	0.22	0.18	1.01	8.38	0.41	0.23	0.23
Bisi International	2006	1.24	0.50	1.07	1.27	0.43	0.11	0.11
	2007	0.55	0.33	1.00	1.36	0.45	0.17	0.17
	2008	0.73	0.41	0.98	1.80	0.51	0.24	0.24
	2009	0.34	0.25	0.55	0.82	0.44	0.10	0.05
	2010	0.13	0.11	0.66	1.14	0.41	0.16	0.11
Central Proteinprima	2006	2.36	0.17	1.29	6.33	0.17	0.09	0.12
	2007	0.41	0.08	0.79	4.29	0.18	0.06	0.05
	2008	1.80	0.64	0.87	4.13	0.19	-0.05	-0.04
	2009	1.71	0.63	0.79	4.16	0.12	-0.03	-0.02
	2010	2.27	0.69	0.74	3.98	0.11	-0.10	-0.08
Dharma Samudera Fishing	2006	1.34	0.57	0.86	2.61	-0.06	-0.24	-0.20
	2007	0.69	0.41	0.79	1.41	0.19	0.01	0.01
	2008	1.12	0.53	1.05	2.33	-0.01	-0.28	-0.29
	2009	7.48	0.88	1.20	6.39	-0.33	-0.60	-0.72
	2010	5.83	0.85	0.82	2.82	0.17	0.04	0.03
Inti Agri Resources	2006	0.02	0.02	0.10	0.31	0.61	0.28	0.03
	2007	0.02	0.02	0.20	1.38	0.55	0.26	0.05
	2008	0.00	0.00	0.17	2.03	0.55	0.22	0.04
	2009	0.01	0.01	0.07	1.58	0.03	-0.34	-0.02
	2010	0.00	0.00	0.09	2.41	0.27	-0.11	-0.01
London Sumatera Plantation	2006	1.22	0.55	0.72	20.86	0.26	0.14	0.10
	2007	0.70	0.41	0.74	14.53	0.38	0.19	0.14
	2008	0.54	0.35	0.78	9.29	0.48	0.24	0.19
	2009	0.27	0.21	0.66	9.42	0.43	0.22	0.15
	2010	0.22	0.18	0.65	6.89	0.49	0.29	0.19
Sampoerna Agro	2006	0.50	0.33	1.59	19.85	0.25	0.12	0.18
	2007	0.40	0.28	0.77	5.14	0.31	0.13	0.21
	2008	0.37	0.27	1.06	12.59	0.34	0.19	0.20
	2009	0.27	0.21	0.80	8.95	0.33	0.16	0.12
	2010	0.34	0.25	0.80	6.49	0.36	0.20	0.16
Bakrie Sumatera Plantation	2006	1.78	0.64	0.66	12.82	0.35	0.15	0.10
	2007	0.81	0.45	0.45	8.69	0.34	0.11	0.05
	2008	0.90	0.47	0.62	13.49	0.35	0.06	0.04
	2009	0.90	0.47	0.46	15.19	0.29	0.11	0.05
	2010	1.20	0.54	0.16	8.56	0.43	0.27	0.04
Wahana Phoenix	2006	1.29	0.63	1.00	2.41	0.14	0.01	0.01
	2007	1.42	0.59	0.77	1.80	0.13	0.00	0.00
	2008	1.52	0.60	0.72	1.79	0.11	0.00	0.00
	2009	1.53	0.60	0.57	1.63	0.12	0.00	0.00
	2010	2.01	0.61	0.20	0.51	0.14	-0.12	-0.07
BW. Plantation	2006	1.22	0.55	0.30	3.45	0.31	0.08	0.02
	2007	5.06	0.84	0.59	4.67	0.61	0.25	0.15
	2008	2.72	0.73	0.51	4.60	0.60	0.23	0.12
	2009	0.79	0.44	0.36	6.82	0.62	0.29	0.10
	2010	1.35	0.57	0.27	3.57	0.66	0.34	0.09
Rata-rata		1.17	0.40	0.71	5.92	0.32	0.10	0.07

Sumber: Data Olahan, 2013

Lampiran 2. Rasio-Rasio Keuangan Kategori Perusahaan Manufaktur Pangan

Perusahaan	Tahun	DER	DAR	TATO	ITO	GPM	NPM	ROA
Fast Food Indonesia	2006	0.68	0.40	2.64	10.60	0.61	0.05	0.14
	2007	0.67	0.40	2.53	11.38	0.61	0.06	0.16
	2008	0.63	0.39	2.58	9.10	0.61	0.06	0.16
	2009	0.63	0.39	2.36	10.36	0.60	0.07	0.17
	2010	0.54	0.35	2.36	10.82	0.56	0.07	0.16
Cahaya Kalbar	2006	0.44	0.31	1.39	3.95	0.08	0.04	0.05
	2007	1.80	0.64	1.32	2.65	0.11	0.03	0.04
	2008	1.45	0.59	3.25	15.05	0.11	0.01	0.05
	2009	0.89	0.47	2.10	9.20	0.12	0.04	0.09
Delta Djakarta	2010	1.75	0.64	0.84	1.40	0.12	0.04	0.03
	2006	0.32	0.24	0.69	5.21	0.48	0.11	0.08
	2007	0.29	0.23	0.74	8.43	0.45	0.11	0.08
	2008	0.34	0.26	0.96	5.28	0.42	0.12	0.12
Mayora Indah	2009	0.29	0.22	0.97	6.03	0.46	0.17	0.17
	2010	0.23	0.18	0.77	2.26	0.66	0.25	0.20
	2006	0.58	0.36	1.27	6.35	0.26	0.05	0.06
	2007	0.73	0.41	1.49	8.25	0.22	0.05	0.07
Multi Bintang Indonesia	2008	1.32	0.56	1.34	5.90	0.19	0.05	0.07
	2009	1.03	0.50	1.47	7.94	0.24	0.08	0.11
	2010	1.18	0.54	1.64	11.07	0.24	0.07	0.11
	2006	2.08	0.67	1.46	6.10	0.48	0.08	0.12
Pioneerindo Gourmet International	2007	2.14	0.68	1.57	8.28	0.45	0.09	0.14
	2008	1.74	0.63	1.41	6.86	0.48	0.17	0.24
	2009	0.84	0.09	1.63	6.94	0.53	0.21	0.34
	2010	1.41	0.59	1.57	7.53	0.57	0.25	0.39
Sekar Laut	2006	8.28	0.94	1.92	5.91	0.62	-0.01	-0.02
	2007	6.45	0.93	2.21	6.76	0.64	0.00	0.00
	2008	1.53	0.90	2.54	8.59	0.63	0.02	0.05
	2009	4.09	0.77	2.49	7.32	0.64	0.05	0.12
Ultra Jaya Milk	2010	1.86	0.62	2.27	6.82	0.66	0.06	0.14
	2006	0.79	0.44	1.20	6.21	0.20	0.02	0.03
	2007	0.90	0.47	1.30	6.93	0.17	0.02	0.03
	2008	1.00	0.50	1.56	5.88	0.18	0.01	0.02
Indofood Sukses Makmur	2009	0.73	0.42	1.41	4.93	0.19	0.05	0.07
	2010	0.69	0.41	1.58	5.08	0.20	0.02	0.02
	2006	0.53	0.35	0.67	3.95	0.30	0.02	0.01
	2007	0.64	0.39	0.83	2.76	0.29	0.03	0.02
Tiga Pilar Sejahtera	2008	0.53	0.35	0.78	3.88	0.19	0.22	0.17
	2009	0.45	0.31	0.93	3.11	0.26	0.04	0.04
	2010	0.55	0.35	0.94	3.60	0.31	0.06	0.05
	2006	2.25	0.69	1.34	5.62	0.24	0.03	0.04
Davomas Abadi	2007	3.13	0.76	0.94	5.09	0.24	0.04	0.03
	2008	3.66	0.79	0.98	4.92	0.23	0.03	0.03
	2009	2.45	0.62	0.93	5.27	0.28	0.06	0.05
	2010	1.34	0.47	0.81	4.59	0.32	0.08	0.06
Prashida Aneka Niaga	2006	2.82	0.74	0.92	3.82	0.14	0.00	0.00
	2007	1.26	0.56	0.61	2.38	0.24	0.03	0.02
	2008	1.60	0.62	0.48	1.72	0.31	0.06	0.03
	2009	1.46	0.59	0.34	1.62	0.29	0.07	0.02
Siantar Top	2010	2.34	0.69	0.36	1.23	0.26	0.11	0.04
	2006	1.77	0.64	0.61	4.73	0.18	0.12	0.07
	2007	2.27	0.69	0.72	7.18	0.20	0.07	0.05
	2008	4.37	0.81	0.94	4.17	0.04	-0.15	-0.14
Siantar Top	2009	5.28	0.84	0.14	7.47	-1.61	-0.56	-0.08
	2010	1.96	0.66	0.56	2.53	0.19	-0.02	-0.01
	2006	1.87	0.60	1.80	5.58	0.13	0.02	0.04
	2007	2.12	0.61	2.06	7.86	0.12	-0.01	-0.03
Siantar Top	2008	1.62	0.53	2.49	8.27	0.15	0.01	0.03
	2009	1.43	0.51	1.68	4.56	0.15	0.05	0.09
	2010	1.60	0.53	2.24	5.37	0.11	0.01	0.03
	2006	0.36	0.27	1.19	4.83	0.16	0.03	0.03
Siantar Top	2007	0.44	0.31	1.16	4.63	0.14	0.03	0.03
	2008	0.72	0.42	1.00	3.01	0.15	0.01	0.01

	2009	0.36	0.26	1.14	4.68	0.16	0.07	0.07
	2010	0.45	0.31	1.17	4.31	0.17	0.06	0.07
	2006	1.37	0.58	0.58	7.10	0.22	0.04	0.03
	2007	1.62	1.04	1.27	3.21	0.24	0.05	0.07
Tunas Baru Lampung	2008	2.15	0.68	1.41	12.14	0.21	0.02	0.02
	2009	2.09	0.68	1.00	9.46	0.16	0.09	0.09
	2010	1.95	0.66	0.81	4.00	0.22	0.08	0.07
	2006	1.06	0.51	0.89	5.43	0.18	0.13	0.12
Sinar Mas Agro Resources Technology	2007	1.29	0.56	1.00	4.01	0.28	0.12	0.12
	2008	1.17	0.54	1.61	9.20	0.23	0.07	0.10
	2009	1.13	0.53	1.39	5.84	0.12	0.05	0.07
	2010	1.14	0.53	1.62	6.34	0.15	0.06	0.10
Rata-Rata		1.56	0.53	1.35	6.01	0.27	0.05	0.07

Sumber: Data Olahan, 2013

Lampiran 3. Rasio-Rasio Keuangan Kategori Perusahaan Properti

Perusahaan	Tahun	DER	DAR	TATO	ITO	GPM	NPM	ROA
	2006	0.65	0.32	0.19	7.13	0.65	0.00	0.00
	2007	0.12	0.11	0.08	1.70	0.64	0.27	0.02
Ciputra Properti	2008	0.08	0.07	0.09	4.51	0.67	0.58	0.05
	2009	0.07	0.06	0.09	2.41	0.62	0.22	0.02
	2010	0.08	0.07	0.09	4.09	0.62	0.44	0.04
	2006	0.64	0.39	0.37	0.29	0.46	0.26	0.09
	2007	0.41	0.27	0.36	0.35	0.44	0.25	0.09
Ciputra Surya	2008	0.44	0.29	0.27	0.34	0.51	0.25	0.07
	2009	0.20	0.29	0.17	0.25	0.42	0.16	0.03
	2010	0.27	0.35	0.23	0.38	0.39	0.16	0.04
	2006	1.36	0.58	0.05	0.20	0.51	-0.03	0.00
	2007	1.36	0.58	0.16	1.08	0.31	0.11	0.02
Modernland Realty	2008	0.77	0.44	0.13	0.52	0.47	0.01	0.00
	2009	0.70	0.41	0.17	0.65	0.52	0.01	0.00
	2010	0.65	0.36	0.13	0.54	0.54	0.15	0.02
	2006	0.55	0.34	0.24	0.37	0.45	0.21	0.05
	2007	0.63	0.38	0.28	6.01	0.45	0.21	0.06
Jaya Real Properti	2008	0.75	0.42	0.29	0.04	0.95	0.23	0.07
	2009	0.87	0.45	0.26	0.38	0.54	0.29	0.07
	2010	1.10	0.51	0.23	0.41	0.54	0.34	0.08
	2006	0.94	0.48	0.06	0.10	0.20	0.01	0.00
	2007	0.74	0.42	0.10	0.19	0.24	0.07	0.01
Alam Sutera Realty	2008	0.74	0.42	0.14	0.21	0.26	0.14	0.02
	2009	1.00	0.46	0.11	0.13	0.40	0.23	0.03
	2010	1.00	0.52	0.19	0.16	0.60	0.34	0.06
	2006	4.71	0.83	0.34	0.38	0.30	0.05	0.02
	2007	1.00	0.50	0.37	0.55	0.34	0.09	0.03
Cowell Development	2008	0.74	0.43	0.40	0.45	0.40	0.08	0.03
	2009	0.58	0.37	0.48	0.47	0.49	0.14	0.07
	2010	1.05	0.51	0.38	0.39	0.51	0.08	0.03
	2006	0.46	0.25	0.23	0.31	0.46	0.48	0.11
	2007	0.34	0.17	0.18	0.40	0.34	0.12	0.02
Ciputra Development	2008	0.38	0.19	0.16	0.37	0.38	0.16	0.02
	2009	0.34	0.19	0.16	0.35	0.34	0.10	0.02
	2010	0.43	0.23	0.18	0.44	0.43	0.15	0.03
	2006	0.79	0.43	0.16	0.30	0.43	0.17	0.03
	2007	0.36	0.26	0.14	0.29	0.41	0.17	0.02
Bakrieland Development	2008	0.70	0.38	0.13	0.23	0.48	0.26	0.03
	2009	1.25	0.50	0.09	0.33	0.47	0.12	0.01
	2010	0.82	0.39	0.08	0.45	0.49	0.13	0.01
	2006	1.25	0.55	0.44	1.05	0.43	0.17	0.08
	2007	1.01	0.50	0.34	1.27	0.51	0.16	0.02
Summarecon Agung	2008	1.31	0.57	0.35	1.16	0.40	0.07	0.03
	2009	1.59	0.61	0.27	0.83	0.50	0.14	0.04
	2010	1.86	0.65	0.28	0.72	0.44	0.14	0.04
Surya Inti Permata	2006	0.10	0.09	0.35	1.29	0.59	0.39	0.13

	2007	1.14	0.53	0.16	0.50	0.55	0.44	0.07
	2008	1.27	0.55	0.06	0.30	-0.10	0.52	0.03
	2009	0.96	0.49	0.07	0.16	-0.16	0.38	0.03
	2010	1.05	0.51	0.07	0.16	-0.19	0.00	0.00
	2006	0.72	0.42	0.07	2.14	0.48	-1.98	-0.14
Bhuwantala Indah Permai	2007	0.08	0.05	0.08	1.66	0.52	-0.25	-0.02
	2008	0.81	0.45	0.14	5.33	0.45	0.14	0.02
	2009	0.96	0.49	0.16	2.15	0.44	0.16	0.02
	2010	1.04	0.51	0.16	2.40	0.37	0.09	0.01
	2006	0.12	0.10	1.24	2.06	0.17	-0.05	-0.06
	2007	0.05	0.05	0.61	3.00	-1.74	0.11	0.07
Bintang Mitra Semestraya	2008	0.04	0.04	1.32	6.30	-0.14	-0.04	-0.05
	2009	0.60	0.37	1.55	11.20	0.05	-0.02	-0.03
	2010	0.89	0.47	1.74	10.09	0.07	-0.04	-0.08
	2006	2.18	0.69	0.29	0.43	0.38	0.08	0.02
	2007	1.84	0.65	0.40	0.72	0.31	0.07	0.03
Bumi Serpong Damai	2008	1.11	0.53	0.32	0.44	0.46	0.16	0.05
	2009	0.96	0.49	0.28	0.37	0.50	0.24	0.07
	2010	0.70	0.37	0.21	0.33	0.62	0.16	0.03
	2006	2.77	0.73	0.30	2.05	0.32	0.28	0.08
	2007	4.04	0.80	0.19	1.76	0.36	0.21	0.04
Duta Anggada Realty	2008	3.35	0.77	0.13	0.80	0.37	0.27	0.04
	2009	3.83	0.79	0.10	0.44	0.42	0.10	0.01
	2010	2.47	0.71	0.14	0.54	0.36	0.08	0.01
	2006	1.48	0.54	0.24	0.43	0.48	0.07	0.02
	2007	1.37	0.52	0.28	0.61	0.47	0.05	0.01
Duta Pertiwi	2008	0.81	0.41	0.24	0.41	0.54	0.04	0.01
	2009	0.62	0.34	0.23	0.33	0.63	0.21	0.05
	2010	0.55	0.32	0.21	0.26	0.73	0.27	0.06
	2006	2.33	0.70	0.22	0.27	0.43	0.13	0.03
	2007	2.21	0.69	0.22	0.30	0.43	0.13	0.03
Gowa Makasar Tourism Development	2008	2.09	0.68	0.21	0.25	0.44	0.13	0.03
	2009	1.92	0.66	0.21	0.24	0.49	0.21	0.04
	2010	1.80	0.64	0.33	0.43	0.48	0.23	0.08
	2006	1.15	0.35	0.20	1.24	0.64	-0.13	-0.03
	2007	0.02	0.02	0.05	0.20	0.70	-0.07	0.00
Indonesia Paradise Property	2008	0.03	0.03	0.09	1.32	0.75	0.17	0.02
	2009	0.02	0.02	0.03	0.53	0.79	0.27	0.01
	2010	0.42	0.25	0.07	0.17	0.77	0.40	0.03
	2006	1.96	0.66	0.23	7.10	0.44	0.13	0.03
	2007	1.80	0.64	0.29	11.03	0.41	0.07	0.02
Indonesia Prima Property	2008	2.51	0.71	0.25	9.41	0.42	-0.21	-0.05
	2009	1.47	0.60	0.27	10.93	0.42	0.41	0.11
	2010	0.88	0.47	0.50	9.75	0.52	0.28	0.14
	2006	0.88	0.47	0.13	0.31	0.38	0.31	0.04
	2007	0.80	0.44	0.13	0.32	0.37	0.08	0.01
Intiland Development	2008	0.03	0.03	0.09	0.22	0.06	0.17	0.02
	2009	0.04	0.04	0.10	0.43	0.23	0.64	0.06
	2010	0.42	0.25	0.07	0.43	0.60	0.40	0.03
	2006	0.18	0.15	0.23	0.50	0.44	0.09	0.02
	2007	0.52	0.34	0.15	0.44	0.47	0.08	0.01
Jababeka	2008	0.86	0.46	0.16	0.42	0.51	-0.14	-0.02
	2009	0.99	0.50	0.12	0.45	0.42	0.04	0.01
	2010	1.00	0.50	0.18	0.69	0.42	0.10	0.02
	2006	1.87	0.53	0.04	0.03	0.73	-0.31	-0.01
	2007	2.53	0.61	0.10	0.20	0.36	-0.45	-0.04
Jakarta International Hotel & Development	2008	3.16	0.68	0.18	0.27	0.52	-0.05	-0.01
	2009	1.75	0.51	0.41	0.66	0.53	0.15	0.06
	2010	1.31	0.43	0.28	0.46	0.55	0.05	0.01
	2006	1.31	0.51	0.25	3.66	0.53	-0.05	-0.01
	2007	1.37	0.53	0.30	3.40	0.60	0.03	0.01
Jakarta Setiabudi International	2008	1.46	0.53	0.34	2.92	0.64	0.06	0.02
	2009	1.15	0.47	0.37	1.52	0.66	0.08	0.03
	2010	0.91	0.41	0.42	0.66	0.67	0.10	0.04
	2006	2.01	0.67	0.09	0.06	0.48	0.02	0.00
	2007	2.81	0.73	0.15	0.11	0.52	0.03	0.00
Lamicitra Nusantara	2008	2.62	0.71	0.18	0.12	0.58	0.08	0.01
	2009	2.20	0.67	0.22	0.15	0.59	0.09	0.02
	2010	1.83	0.62	0.21	0.15	0.57	0.15	0.03
Lippo Cikarang	2006	1.60	0.61	0.10	0.10	0.44	0.03	0.00

	2007	1.80	0.64	0.12	0.11	0.51	0.03	0.01
	2008	1.96	0.66	0.20	0.18	0.45	0.07	0.01
	2009	2.11	0.68	0.21	0.19	0.46	0.05	0.02
	2010	1.96	0.66	0.24	0.22	0.44	0.08	0.04
	2006	1.76	0.61	0.22	0.25	0.51	0.16	0.04
	2007	1.43	0.57	0.20	0.23	0.53	0.17	0.03
Lippo Karawaci	2008	1.54	0.59	0.22	0.25	0.48	0.15	0.03
	2009	1.40	0.56	0.21	5.97	0.46	0.15	0.03
	2010	1.03	0.49	0.19	0.23	0.49	0.17	0.03
	2006	0.02	0.02	0.07	2.41	0.97	0.30	0.02
	2007	0.05	0.05	0.07	6.21	0.90	-1.19	-0.08
Mas Murni Indonesia	2008	0.05	0.05	0.08	8.68	0.83	0.07	0.01
	2009	0.06	0.06	0.09	3.36	0.93	0.05	0.00
	2010	0.12	0.11	0.09	4.14	0.91	0.02	0.00
	2006	1.93	0.66	0.14	8.99	0.50	0.56	0.08
	2007	4.84	1.57	1.43	9.10	0.95	0.02	0.03
Pakuwon Jati	2008	5.60	1.58	0.13	16.81	0.50	-0.02	0.00
	2009	1.94	0.64	0.20	4.69	0.38	0.21	0.04
	2010	1.66	0.60	0.31	10.55	0.46	0.22	0.07
	2006	0.32	0.24	0.70	6.52	0.92	0.19	0.13
	2007	0.57	0.36	0.60	5.70	0.93	0.18	0.11
Pembangunan Jaya Ancol	2008	0.51	0.34	0.64	8.38	0.90	0.15	0.10
	2009	0.58	0.37	0.59	9.65	0.88	0.15	0.09
	2010	0.47	0.31	0.59	10.72	0.88	0.15	0.09
	2006	0.21	0.18	0.03	0.02	0.74	0.15	0.01
	2007	0.12	0.11	0.18	0.31	0.36	0.19	0.03
Sentul City	2008	0.16	0.14	0.03	0.04	0.39	-0.20	-0.01
	2009	0.22	0.18	0.06	0.07	0.49	0.02	0.00
	2010	0.17	0.14	0.09	0.19	0.48	0.15	0.01
	2006	4.84	0.79	0.07	3.26	0.72	0.33	0.02
	2007	6.32	0.65	0.08	3.20	0.70	-0.76	-0.06
Suryamas Duta Makmur	2008	0.50	0.25	0.06	5.14	0.41	-0.14	-0.01
	2009	0.52	0.26	0.06	6.38	0.41	0.02	0.00
	2010	0.50	0.25	0.04	4.88	0.34	0.10	0.00
	rata-rata	1.19	0.44	0.25	2.14	0.48	0.11	0.03

Sumber: Data Olahan, 2013